

PENGABDIAN EDUKASI MULTI LINGUAL: PELATIHAN ACTIVE LEARNING BAGI GURU BAHASA PADA TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DI LINGKUNGAN KEMENAG KOTA MALANG

Muhammad Alfani¹, Ade Eka Anggraini², Radeni Sukma Indra Dewi³, Shirly Rizki Kusumaningrum⁴, Mohammad Rizky Noer Alif⁵, Iqbal Setya Nurfirmansyah⁶

¹ Program Pendidikan Program Profesi Guru Universitas Negeri Malang, Malang, 65145, Indonesia

^{2,3,4,5,6} Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Malang Malang, 65145, Indonesia

E-mail: muhammad.alfan.fs@um.ac.id

Abstrak: Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru bahasa di tingkat pendidikan dasar di lingkungan Kementerian Agama Kota Malang melalui pelatihan Active Learning. Kegiatan ini bertujuan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar yang interaktif, adaptif, dan berorientasi pada siswa. Pelatihan ini diselenggarakan oleh tim dosen Universitas Negeri Malang bekerja sama dengan Kementerian Agama, memperkenalkan teknik-teknik pembelajaran aktif seperti One Minute Paper, Know, Want to Know, Learned) KWL) Fish Bowl, Kuis Humor, dan Bingo. Teknik-teknik ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong penguasaan bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Lebih dari 50 guru bahasa berpartisipasi dalam pelatihan ini dengan respons yang sangat positif. Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Diharapkan melalui pengabdian ini, metode pembelajaran aktif semakin diterapkan di sekolah-sekolah dan mendukung kualitas pendidikan bahasa.

Kata kunci: Active Learning, Pendidikan Dasar, Kementerian Agama

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Pendidikan memiliki tujuan utama agar peserta didik mampu mengembangkan potensi diri yang mencakup aspek spiritual, kontrol diri, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pendidikan juga berorientasi untuk membentuk keterampilan yang dalam menghadapi tantangan di masyarakat, baik pada lingkup nasional maupun global. Penerapan pendidikan menekankan pentingnya proses belajar untuk menyampaikan pengetahuan dan membangun karakter dan keterampilan yang relevan bagi perkembangan peserta didik (Indriani, Suryani and Mukaromah, 2023).

Peran seorang guru dalam pendidikan menjadi krusial karena dituntut mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung siswa untuk belajar secara aktif, tak terkecuali dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa yang ideal mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Suparya, 2021). Keterampilan-keterampilan ini tidak dapat dikuasai tanpa adanya penguasaan yang memadai atas kosa kata dan struktur tata bahasa. Penguasaan bahasa yang mumpuni menjadi dasar bagi siswa dalam mengekspresikan ide, memahami teks, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas (Zai, Sumaryoto and Suendarti, 2024).

Guna menciptakan proses pembelajaran efektif, strategi pembelajaran aktif menjadi dapat menjadi alternatif solusi. Active learning adalah metode dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar melalui berbagai kegiatan interaktif (Mandasari et al., 2022). Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami materi berbasis pengalaman yang bermakna. Strategi active learning dapat meningkatkan minat belajar serta kemampuan siswa dalam berpikir analitis dan kreatif yang notabene aspek yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa (Ummah, 2021).

Proses active learning menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi langsung materi pelajaran secara optimal. Hal tersebut membantu siswa memahami konteks penggunaan bahasa serta mengaplikasikan kosakata dan tata bahasa dalam situasi nyata. Active learning membuka kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi melalui diskusi, simulasi, maupun permainan peran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Tusyadiah, Jannah and Gusmaneli, 2024). Berbagai studi menunjukkan bahwa active learning tidak hanya meningkatkan penguasaan bahasa siswa tetapi juga memotivasi untuk terus belajar dan mengeksplorasi (Rokhayatun, 2021).

Salah satu urgensi active learning sangat penting karena mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, seperti: audio, visual, kinestetik, gabungan, maupun campuran (Kuraedah, 2022). Dengan active learning, siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai kebutuhan sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, active learning mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam tim, menyampaikan pendapat, dan menerima masukan dari sesama teman (Effendi, 2013).

Strategi active learning juga berkaitan erat dengan konsep belajar bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel. Menurut teori ini, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi jika dapat mengaitkannya dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya (Ausubel, 1968). Khusus dalam pembelajaran bahasa, guru dapat menerapkan prinsip belajar bermakna dengan menghadirkan konteks-konteks yang relevan bagi siswa. Misalnya dalam pembelajaran kosakata, guru dapat menggunakan situasi sehari-hari atau cerita yang menarik bagi siswa untuk menghadirkan pembelajaran menjadi lebih hidup dan berkesan.

Implementasi active learning membutuhkan aktivitas pembelajaran yang menantang namun tetap menyenangkan. Aktivitas seperti bermain peran (role play), diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif dapat membantu siswa mengaplikasikan keterampilan berbahasa secara langsung (Pratiwi and Murtini, 2024). Aktivitas pembelajaran semacam itu juga membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan yang sering muncul dalam proses belajar bahasa, seperti rasa canggung atau ketakutan membuat kesalahan. Melalui interaksi yang intensif, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mempelajari suatu (Purnamawati and Abbas, 2024).

Selain itu, active learning membuka kesempatan adanya umpan balik yang konstruktif dari guru maupun teman-teman sekelas. Umpan balik ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa untuk memperbaiki kesalahan siswa dan memahami aspek-aspek pembelajaran yang perlu ditingkatkan. Siswa yang menerima umpan balik yang konsisten dan mendetail lebih menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan bahasa dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima umpan balik (Fawaid and Damayanti, 2024).

Penerapan pembelajaran aktif juga dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif bagi siswa. Siswa sering kali mendapat tantangan memahami makna secara kritis dari suatu teks atau percakapan. Active learning mendorong siswa untuk mengeksplorasi konteks dan implikasi yang lebih luas suatu materi pembelajaran (Gummah and Rapsanjani, 2023). Hal ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa, karena kemampuan berpikir kritis membutuhkan

interpretasi pesan dengan lebih tepat dan memberikan respons yang sesuai (Nurhayati and Erviana, 2024).

Lebih lanjut, active learning sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Konstruktivisme menyatakan bahwa siswa belajar melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung untuk membangun pemahaman secara mandiri terhadap materi pelajaran (Vygotsky, 1978). Dalam pembelajaran bahasa, hal ini berarti bahwa siswa perlu terlibat dalam aktivitas yang mempraktikkan bahasa secara nyata dengan baik dan benar, bukan sekadar menghafal aturan tata bahasa atau kosakata. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi (Dewi and Fauziati, 2021).

Di sisi lain, keberhasilan active learning sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dan tidak takut membuat kesalahan (Purnamawati and Abbas, 2024). Dukungan dan motivasi dari guru menjadi faktor penting dalam membangun rasa percaya diri siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa yang memerlukan keberanian untuk mencoba dan berkomunikasi dalam bahasa yang baru dipelajari.

Dengan demikian, perlu adanya penerapan lebih lanjut dari active learning melalui berbagai sosialisasi atau pelatihan agar semakin banyak guru yang mendapat manfaatnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelatihan active learning perlu direalisasikan. Berdasar hal tersebut, muncul ide untuk melakukan pengabdian masyarakat berjudul Pengabdian Edukasi Multi Lingual: Pelatihan Active Learning Bagi Guru Bahasa Pada Tingkat Pendidikan Dasar Di Lingkungan Kemenag Kota Malang . Melalui kegiatan pengabdian tersebut, semakin active learning dapat semakin digalakkan agar pembelajaran bahasa di lingkup MI dan MTs di Kota Malang semakin berkualitas.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pengabdian Edukasi Multi Lingual : Pelatihan *Active Learning* Bagi Guru Bahasa Di Pendidikan Dasar Kementerian Agama Kota Malang” dilakukan dengan bentuk pemberian pelatihan kepada kelompok sasaran. Pelatihan ini merupakan hasil sinergi antara tim dosen Pascasarjana Universitas Negeri Malang (UM) dan Kementerian Agama Kota Malang. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa di MI dan MTs melalui pengenalan dan penerapan metode pembelajaran aktif. Metode yang diterapkan mencakup berbagai teknik dan strategi yang dirancang untuk memperbaiki keterampilan pedagogis serta meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris.



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian

Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini dirancang untuk memberikan pendekatan praktis dan teoritis dalam pembelajaran bahasa yang aktif. Metode pengabdian kepada masyarakat mengacu pada lima tahap yakni persiapan, pembukaan, pelaksanaan pelatihan, refleksi, dan penutup. Melalui serangkaian sesi, peserta diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional dan menerapkan strategi pembelajaran aktif di kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dilaksanakan pada 31 Juli 2024 di Aula Gedung A21 Universitas Negeri Malang menarik minat para guru bahasa di lingkungan madrasah ibtidaiyah (MI) dan madrasah tsanawiyah (MTs) di Kota Malang. Dengan mendapat dukungan dari Kementerian Agama Kota Malang, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para guru bahasa dalam menerapkan metode pembelajaran aktif di kelas. Dalam pelatihan ini, lebih dari 50 guru berpartisipasi untuk mempelajari pembaruan metode pengajaran Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Berdasarkan respons peserta, pelatihan ini memberikan wawasan baru yang sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Kegiatan pelatihan ini memperkenalkan teori sekaligus teknik active learning secara praktis melalui presentasi dan simulasi. Para peserta berkesempatan mempelajari berbagai strategi inovatif, seperti One Minute Paper, Know, Want to Know, Learned (KWL), Fish Bowl, Kuis Humor, dan Bingo. Teknik-teknik tersebut dirancang untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa. Active learning dapat meningkatkan retensi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Ramadhan, 2024). Sebagai contoh, metode seperti One Minute Paper mampu merangsang siswa untuk berpikir cepat dan reflektif tentang materi yang baru saja dipelajari.

Salah satu teknik utama yang menjadi topik pelatihan adalah One Minute Paper yang memudahkan siswa dalam merespons materi secara singkat dan cepat. Teknik ini dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks atau materi yang dibahas. Teknik One Minute Paper juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat aktif serta memberikan refleksi singkat tentang materi yang baru saja dipelajari (Ummah, 2021). Hal ini selaras dengan penelitian yang menyebutkan bahwa refleksi cepat terhadap materi dapat memperkuat pemahaman siswa dan membantu dalam menginternalisasi informasi.

Selain One Minute Paper, terdapat teknik KWL sebagai strategi untuk menghubungkan pengetahuan lama dan baru siswa yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Melalui strategi KWL, guru dapat membantu siswa mengidentifikasi pengetahuan awal yang telah dimiliki untuk merumuskan apa yang ingin dipelajari serta melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari di akhir pembelajaran. Menurut peserta pelatihan, teknik ini membuat proses belajar menjadi lebih sistematis tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran (Mandasari et al., 2022). Teknik KWL membuka peluang kepada siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran melalui pembiasaan berpikir aktif mengenai setiap tahap yang sedang dilalui.

Selanjutnya, terdapat Fish Bowl sebagai alternatif dalam active learning. Strategi Fish Bowl melibatkan siswa dalam diskusi kelompok yang terfokus yang memberi kesempatan siswa untuk berbicara secara bergantian dalam diskusi. Teknik ini efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa dalam berbahasa, baik Bahasa Indonesia, Arab, atau Inggris secara sistematis. Peserta latihan mendapat kesempatan untuk mencoba langsung melalui simulasi sehingga dapat langsung merasakan manfaatnya dalam meningkatkan interaksi siswa di kelas. Teknik ini dapat membantu siswa yang lebih pendiam untuk merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat.

Selain Fish Bowl, Kuis Humor dan Bingo dapat menjadi cara menarik untuk mengajarkan keterampilan berbahasa secara interaktif. Kuis Humor dapat membuat suasana belajar menjadi lebih santai dan menyenangkan sehingga siswa merasa lebih rileks dalam berkomunikasi. Dengan menambahkan elemen humor, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Tusyadiah, Jannah and Gusmaneli, 2024). Sementara itu, Bingo bermanfaat untuk memperkaya perbendaharaan kosakata siswa dan membantu dalam mengenal istilah atau kosakata baru melalui permainan yang interaktif.

Peserta pelatihan memberikan umpan balik positif terhadap seluruh teknik yang diajarkan, terutama karena relevan dengan kebutuhan di kelas. Para guru merasa bahwa strategi-strategi tersebut praktis dan mudah diterapkan sehingga dapat mengubah dinamika kelas menjadi lebih hidup dan menarik. Para peserta juga menilai bahwa dengan mengikuti pelatihan dapat membantu mendapatkan cara baru untuk meningkatkan minat belajar siswa yang selama ini menjadi tantangan besar dalam pengajaran bahasa. Dengan adanya umpan balik positif, penyelenggara pelatihan menyimpulkan bahwa strategi yang diajarkan memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan keterampilan mengajar para guru.

Para guru menyebut bahwa teknik One Minute Paper dan KWL sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Hal tersebut karena teknik tersebut melatih siswa untuk menganalisis isi teks secara kritis sehingga meningkatkan keterampilan literasi. Sementara itu, strategi Fish Bowl mampu mengasah kemampuan berbicara dan mendengarkan siswa karena mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi yang terfokus (Fawaid and Damayanti, 2024). Dengan demikian, keempat teknik tersebut bermanfaat untuk mengembangkan keempat keterampilan berbahasa yang esensial, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Kombinasi teknik yang dikemas dalam active learning memberikan para guru pilihan metode yang lebih variatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih teknik tertentu sesuai dengan keterampilan yang ingin ditingkatkan dalam setiap sesi pembelajaran secara bergantian. Variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa karena adanya elemen kebaruan dalam proses belajar (Gummah and Rapsanjani, 2023). Para guru peserta pelatihan dapat menggunakan variasi teknik pembelajaran untuk tetap kreatif dalam mendesain pembelajaran bahasa.

Pelatihan ini juga memberikan penekanan pada pentingnya refleksi dan evaluasi diri dalam setiap tahap pembelajaran. Setelah menerapkan variasi teknik-teknik pembelajaran, sebaiknya guru secara berkala merefleksikan efektivitas metode yang digunakan di kelas. Refleksi yang konsisten dapat membantu guru dalam memahami kelebihan dan kekurangan dari setiap teknik pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan yang terus-menerus dalam praktik pengajaran (Ali, 2023). Berkaitan dengan itu, pelatihan ini dapat menjadi sarana saling berbagi pengalaman sebagai forum untuk refleksi bersama.

Dari hasil pelatihan ini, para peserta lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam pengajaran bahasa dengan pendekatan yang lebih inovatif. Para peserta menyadari bahwa keterlibatan aktif siswa menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa, terutama di era digital yang semakin mengandalkan interaksi dan keterbukaan. Dengan mempraktikkan metode active learning, guru dapat membangun kelas yang lebih inklusif dan adaptif terhadap berbagai latar belakang siswa baik dari segi kemampuan maupun gaya belajar (Kuraedah, 2022).

Evaluasi hasil pelatihan menunjukkan bahwa teknik active learning khususnya One Minute Paper yang diperkenalkan oleh Dr. Radeni Sukma Indra Dewi, M.Pd. berhasil memberikan manfaat signifikan bagi para peserta dalam mengasah keterampilan siswa. Teknik ini mendorong siswa

untuk menulis ringkasan singkat dari materi yang baru saja disampaikan sehingga memberikan guru gambaran yang lebih jelas mengenai pemahaman siswa serta area yang perlu diperjelas. Dengan demikian, teknik ini membantu guru untuk lebih cepat menilai kekuatan dan kelemahan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan laporan peserta, teknik ini sangat relevan dan dapat diadaptasi dengan berbagai variasi, menyesuaikan kebutuhan spesifik masing-masing materi serta karakteristik siswa di kelas.

Selain One Minute Paper, teknik Know, Want to Know, Learned (KWL) yang diajarkan oleh Dr. Shirly Rizki Kusumaningrum, M.Pd. memperoleh tanggapan positif dari peserta. Teknik ini dirancang untuk membantu siswa secara sistematis menilai pengetahuan sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran berlangsung. KWL melatih siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada sehingga membantu proses asimilasi materi dengan lebih mudah. Diskusi kelompok yang diadakan selama pelatihan mengindikasikan bahwa KWL meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi sehingga sesuai untuk berbagai konteks pembelajaran.

Teknik-teknik active learning menawarkan beragam manfaat bagi pengajaran bahasa, khususnya pada bahasa Indonesia yang diulas oleh Dr. Ade Eka Anggraini, M.Pd. Melalui active learning, siswa belajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan yang lebih interaktif sehingga mempermudah pemahaman konsep bahasa yang kompleks. Teknik yang diterapkan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Bukan tanpa alasan, lingkungan belajar yang aktif terbukti meningkatkan partisipasi dan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 2. Dr. Ade Eka Anggraini, M.Pd. saat memaparkan materi pada pelatihan

Pada pelatihan ini, terdapat pula teknik Fish Bowl yang dijelaskan oleh Dr. Muhammad Alfian, S.Pd., M.Pd. untuk mendorong keterampilan berbicara siswa. Teknik Fish Bowl memberi kesempatan pada siswa berbicara di depan kelompok kecil dalam diskusi yang terstruktur untuk mengatasi rasa gugup dalam berkomunikasi. Fish Bowl melatih rasa percaya diri siswa sekaligus memperkuat kemampuan mendengarkan melalui interaksi langsung. Para peserta pelatihan menyatakan bahwa teknik Fish Bowl relevan dan sangat membantu dalam membangun keterampilan komunikasi yang efektif yang notabene menjadi fondasi penting dalam pembelajaran bahasa.

Tidak hanya Fish Bowl, terdapat Kuis Humor dan Bingo yang juga disampaikan oleh Dr. Muhammad Alfian, S.Pd., M.Pd. memperkenalkan elemen permainan dalam pengajaran bahasa. Kuis Humor menciptakan suasana belajar yang santai sehingga membuat siswa lebih nyaman dalam berpartisipasi dan merespon materi. Sebaliknya, Bingo digunakan untuk memperkenalkan kosakata baru dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa terstimulasi untuk belajar tanpa

tekanan. Teknik-teknik yang menggabungkan elemen permainan tersebut memberikan dampak positif terutama dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.



Gambar 3. Dr. Muhammad Alfian, S.Pd., M.Pd. saat melakukan audiensi dengan peserta pelatihan. Pelatihan ini berhasil menyajikan teknik pembelajaran yang meningkatkan keterampilan bahasa dengan pemahaman mengenai struktur bahasa, seperti tarkib (struktur), qawaid (gramatika), dan mufradat (kosakata). Peserta pelatihan menilai bahwa teknik yang diajarkan memberikan dampak signifikan bagi penguasaan bahasa siswa, terutama dalam pemahaman aturan bahasa yang biasanya dianggap sulit. Teknik pembelajaran aktif memberi kemudahan bagi siswa memahami aturan bahasa secara lebih menyenangkan dan terstruktur sehingga dapat memudahkan dalam menerapkan bahasa secara benar dan efektif.

Umpan balik dari peserta menunjukkan respon positif terhadap materi yang diajarkan, termasuk penerapan teknik One Minute Paper dan KWL. Salah satu peserta Muh Jailani dari MTs Darussalam Agung menyatakan bahwa pelatihan ini berhasil memperkaya pengetahuan dan keterampilan sebagai guru. Materi yang diberikan relevan dan mudah diaplikasikan dalam situasi pembelajaran sehari-hari. Sementara itu, Dra. Dwi Ratnaningsih dari MTS KHM Said mengungkapkan rasa syukurnya atas ilmu yang diperoleh dan mengharapkan adanya pelatihan lanjutan agar teknik ini dapat lebih diperdalam dan dimaksimalkan dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan masukan dari peserta, penyelenggara pelatihan merencanakan tindak lanjut dalam bentuk penyediaan materi tambahan dan contoh aplikasi teknik dalam berbagai situasi pembelajaran. Peserta membutuhkan materi yang lebih spesifik dan contoh aplikasi nyata yang relevan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Modul pelatihan lanjutan atau sumber daya digital diusulkan sebagai salah satu opsi agar guru dapat mempelajari dan menerapkan teknik ini secara lebih mandiri sehingga keberhasilan pelatihan dapat terus berlanjut.

Selain itu, para peserta menyarankan agar diadakan sesi tindak lanjut dan forum diskusi reguler di antara guru-guru MI dan MTs. Forum ini dapat menjadi wadah berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam penerapan active learning. Dengan adanya diskusi reguler, guru dapat memperoleh dukungan dari rekan sejawat sehingga mereka dapat mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran yang selama ini telah digunakan. Forum ini juga memungkinkan para guru untuk saling berbagi strategi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing kelas.

Untuk menjamin efektivitas penerapan teknik pembelajaran aktif, peserta mengusulkan adanya evaluasi berkala terhadap implementasi active learning di lapangan. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei atau observasi langsung di kelas guna menilai dampak teknik-teknik ini terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan dari evaluasi, guru dapat menyesuaikan dan memperbaiki metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Evaluasi merupakan

langkah penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Pelatihan ini memberikan wawasan yang bermanfaat mengenai pentingnya pembelajaran aktif dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa. Teknik seperti KWL dan Fish Bowl tidak hanya menuntut siswa untuk belajar bahasa secara praktis, tetapi juga mendorong untuk berpikir reflektif dan analitis. Mengingat kemampuan berpikir kritis sangat penting terutama di era informasi digital dengan adanya berbagai informasi yang perlu dipahami. Dengan menerapkan active learning, guru dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan lebih siap menghadapi tantangan di masa mendatang.

Seluruh teknik yang diperkenalkan dalam pelatihan menawarkan pendekatan yang bervariasi dan adaptif bagi pengajaran bahasa sehingga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memilih teknik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena menghadirkan elemen kebaruan yang menarik dalam kelas. Guru merasa bahwa fleksibilitas teknik dalam active learning menjadi stimulus untuk tetap kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan menyenangkan.

IV. KESIMPULAN

Pelatihan Edukasi Multi-Lingual Active Learning yang diselenggarakan oleh Tim Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Malang (UM) bekerja sama dengan Kementerian Agama Kota Malang pada 31 Juli 2024 berhasil mencapai tujuan yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru bahasa di MI dan MTs di Kota Malang. Dengan dihadiri oleh lebih dari 50 guru, acara ini memberikan wawasan baru tentang teknik pembelajaran aktif dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris, sekaligus memperkuat kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial para peserta. Melalui pemaparan dari narasumber, peserta diperkenalkan pada berbagai strategi pembelajaran, termasuk teknik One Minute Paper, Know, What, Learned (KWL), serta metode interaktif seperti Fish Bowl, Kuis Humor, dan Bingo. Teknik-teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran.

Umpan balik positif dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dan aplikatif terbukti dengan banyaknya peserta yang lebih siap untuk menerapkan teknik yang telah dipelajari. Harapan dari pihak Kementerian Agama dan peserta agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan di masa depan sebagai wujud keberlanjutan kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dalam pengembangan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Pelatihan ini menjadi langkah positif dalam meningkatkan mutu pengajaran bahasa di Kota Malang serta diharapkan dapat berlanjut dengan program-program yang lebih variatif dan terstruktur untuk mendukung pengembangan profesi guru.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang Bapak Abdul Mughni, S.Ag, M.Pd. atas dukungan dan respon positif atas terselenggaranya acara ini. Terima kasih juga kepada tim dosen Pascasarjana Universitas Negeri Malang, khususnya Dr. Muhammad Alfian, S.Pd., M.Pd.; Dr. Radeni Sukma Indra Dewi, M.Pd.; Dr. Shirly Rizki Kusumaningrum, M.Pd.; dan Dr. Ade Eka Anggraini, M.Pd. atas kontribusi materi yang sangat berharga dan bermakna. Selain itu, kami mengapresiasi seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi dengan antusias dan aktif. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kementerian Agama Kota Malang dan Universitas Negeri Malang atas kerjasama dan

dukungannya. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan bahasa di Kota Malang.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Ali, U. (2023) 'Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Dikelas Melalui Supervisi Berkala', *Daskalos: Journal Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), pp. 27–35. Available at: <https://doi.org/10.52960/das.v1i1.263>.
- Ausabel, D.P. (1968) 'Facilitating Meaningful Verbal Learning in the Classroom', *The Arithmetic Teacher*, 15(2), pp. 126–132. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.5951/AT.15.2.0126>.
- Dewi, L. and Fauziati, E. (2021) 'Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), pp. 163–174. Available at: <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i1.3104>.
- Effendi, M. (2013) 'Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), pp. 283–309. Available at: <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>.
- Fawaid, A. and Damayanti, A.D. (2024) 'Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), pp. 145–162. Available at: <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2914>.
- Gumamah, S. and Rapsanjani, H. (2023) 'Efektivitas Penggunaan Metode Active Learning Tipe Team Game Tournament Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa', *Journal of Authentic Research*, 2(1), pp. 39–53. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jar.v2i1.2130>.
- Indriani, N., Suryani, I. and Mukaromah, L. (2023) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Khazanah Pendidikan*, 17(1), p. 242. Available at: <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>.
- Kuraedah, S. (2022) 'Gaya dan Strategi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Alumni Madrasah dan Non Madrasah', *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(1), pp. 36–53. Available at: <https://doi.org/10.31332/atdbwv15i1.3499>.
- Mandasari, B. et al. (2022) 'Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Active Learning Bagi Siswa-Siswi Ma Ma'Arif 9 Kotagajah Lampung Tengah', *Journal of Empowerment Community*, 4(2), pp. 46–55. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.36423/jec.v4i2.950>.
- Nurhayati, S. and Erviana, Y. (2024) 'Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Presentasi Akademik: Evaluasi Dari Berbagai Aspek Kualitas Penyampaian Dan Interaksi', *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), pp. 185–200. Available at: <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.4688>.
- Pratiwi, N. and Murtini, M. (2024) 'Pelatihan Peningkatan Kecakapan Berbahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat STIBSA*, 1(1), pp. 25–31.
- Purnamawati, N.H. and Abbas, N. (2024) 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen', *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(3), pp. 17–26. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.59966/pandu.v2i3.1198>.
- Ramadhan, I. (2024) 'Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model Active Learning Berbasis Aplikasi Quizizz Mode True Or False di SMA Swasta Mujahidin Pontianak', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), pp. 847–856. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.390>.

- Rokhayatun, R. (2021) 'Penggunaan Metode Pembelajaran Active Learning Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Drama pada Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019', *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 6(2), pp. 67–75. Available at: <https://doi.org/10.58258/jupe.v6i2.2737>.
- Suparya, I.K. (2021) 'Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar', *Wacana Akademik: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2), pp. 121–129.
- Tusyadiah, H., Jannah, R. and Gusmaneli (2024) 'Mengoptimalkan Pengalaman Belajar Melalui Penerapan Strategi Dan Implementasi Yang Efektif', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 1(04), pp. 663–669.
- Ummah, Y.H. (2021) 'Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia', *Jurnal Muftadiin*, 7(1), pp. 175–184.
- Vygotsky, L.S. (1978) *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Zai, M.P., Sumaryoto and Suendarti, M. (2024) 'Pengaruh Lingkungan Sosial dan Penguasaan Kosakata terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada SMP Negeri di Kabupaten Nias)', *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), pp. 330–341. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v7i2.22782>.